

PERSPEKTIF GENDER DALAM PARTISIPASI PETANI PADA PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) TANAMAN SAYURAN DI KECAMATAN KERSAMANAH KABUPATEN GARUT PROVINSI JAWA BARAT

Gender Perspective in the Participation of Farmers in the Program of Sustainable Food House Areas of Vegetable Plants in the District Kersamanah Garut Regency

Firda Liani^{1*}, Dwiwanti Sulistyowati², O'eng Anwarudin³

¹*Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor, Bogor*

²*Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor, Bogor*

³*Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari, Manokwari*

**Korespondensi Penulis: firdalianiii@gmail.com*

Diterima : Januari 2018

Disetujui terbit : Maret 2018

ABSTRACT

The ministry of agriculture has implemented the Sustainable Food House ares (SFHA) program to increase women's participation in the agricultural sector. the study aims to analyze the level of farmer participation in the program SFHA gender perspective, analyze the factors that influence farmers participation in the SFHA program gender perspective dan develop strategies to increase farmer participation in the SFHA program. The reseach was conducted from April to June 2018. The reseach population of 150 farm households, spread in 6 groups of women farmers who implement the program SFHA. A sample of 60 farm households selected using a simple random technique. The research variables consisted of the characteristics of farmers, extension activities, role of extension and farmer participation. Data were analyzed with descriptive statistical analysis and inferential statistic that is multiple linear regression, Independent T Test different test and Kendall's W concordance test. The results showed that there was a very real difference between female farmers and male farmers in the SFHA program, the participation of women farmers is higher than that of male farmers. Factors affecting the participation of women farmers and male farmers in the SFHA program are extension activities and extension roles. Strategies that can be done to increase the participation of farmers is to intensify extension activities, adjust the material, methods and media with the situation of farmers and strengthening the role of extension facilitators, communicators and motivators.

Keywords: gender, participation, peasant woman, SFHA

ABSTRAK

Kementerian Pertanian telah melaksanakan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) untuk meningkatkan partisipasi perempuan pada sektor pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi petani pada program KRPL perspektif gender, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani pada program KRPL perspektif gender dan menyusun strategi untuk meningkatkan partisipasi petani pada program KRPL. Penelitian dilaksanakan mulai April sampai dengan Juni 2018. Populasi penelitian sebanyak 150 rumah tangga tani, tersebar di enam kelompok wanita tani yang melaksanakan program KRPL. Sampel penelitian sebanyak 60 rumah tangga tani yang dipilih menggunakan teknik acak sederhana. Variabel penelitian terdiri atas karakteristik petani, kegiatan penyuluhan, peran penyuluh dan partisipasi petani. Data dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu regresi linier berganda, uji beda *Independent T Test* dan uji konkordasi *Kendall's W*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang sangat nyata antara petani perempuan dan petani laki-laki pada program KRPL, partisipasi petani perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan petani laki-laki. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani perempuan dan petani laki-laki pada program KRPL adalah kegiatan penyuluhan dan peran penyuluh. Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi petani adalah dengan mengintensifkan kegiatan penyuluhan, menyesuaikan materi, metode dan media dengan keadaan petani serta memperkuat peran penyuluh sebagai fasilitator, komunikator dan motivator.

Kata kunci: gender, partisipasi, wanita tani, KRPL

PENDAHULUAN

Untuk mendukung pembangunan sektor pertanian diperlukan program tematik sebagai kegiatan yang secara langsung berimplikasi terhadap pertumbuhan sektor pertanian, yang tertuang dalam arah kebijakan pembangunan pertanian untuk tahun 2015-2019. Program tematik yang berhubungan dengan sektor pertanian diantaranya adalah pengarusutamaan gender (PUG). Pengarusutamaan gender mengarah pada aspek kesetaraan dan keadilan gender petani (laki-laki dan perempuan) dengan memperhatikan kebutuhan, permasalahan, aspirasi, pengalaman, peran dan tanggung jawab serta dampaknya pada seluruh pelaku pembangunan (Kementan, 2015). Perspektif gender merupakan suatu konsep yang dipergunakan untuk membedakan segala sesuatu yang bersifat normatif dan biologis, serta segala sesuatu yang merupakan produk sosio budaya dalam bentuk kesepakatan dan fleksibilitas sosial yang dapat ditransformasikan. Dari perspektif ini, kemudian diharapkan akan melahirkan bentuk kesadaran baru yang menempatkan perempuan sama halnya dengan laki-laki. Keadilan antara perempuan dan laki-laki didefinisikan dalam dimensi kesamaan akses dan kesempatan berpartisipasi, serta memanfaatkan pembangunan pada sektor pertanian.

Salah satu program dalam pembangunan sektor pertanian adalah penyediaan pangan dalam jumlah yang cukup sepanjang waktu, serta memiliki kualitas dan keamanan pangan yang terjamin. Kementerian Pertanian melalui Badan Ketahanan Pangan menginisiasi program Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Melalui program ini, setiap rumah tangga

diharapkan dapat mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki, termasuk pekarangan dalam menyediakan pangan bagi keluarga (Kementan, 2017). Kecamatan Kersamanah terdiri dari 6 desa dengan total luas pekarangan 220,1 ha, berdasarkan data Program Kecamatan Kersamanah tahun 2017 dan survei lapangan, dapat diketahui pekarangan yang ada belum dapat dimanfaatkan dengan baik. Pemanfaatan lahan pekarangan yang masih rendah diduga karena kurangnya partisipasi petani pada pemanfaatan lahan pekarangan.

Menurut Mulyaningsih (2017) terdapat perbedaan partisipasi yang sangat nyata antara petani laki-laki dan perempuan dalam usahatani pajale. Perbedaan ini terdapat pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi. Petani laki-laki berada pada kategori tinggi, sedangkan petani perempuan berada pada tingkat kategori rendah. Secara teoritis pekarangan merupakan wilayah dominan perempuan, sehingga diharapkan partisipasi perempuan terhadap pemanfaatan lahan pekarangan khususnya pada KRPL tanaman sayuran lebih tinggi. Hal inilah yang kemudian melatarbelakangi penulis untuk mengetahui lebih jauh bagaimana partisipasi petani pada program KRPL tanaman sayuran perspektif gender.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis tingkat partisipasi petani pada program KRPL perspektif gender, (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani pada program KRPL perspektif gender dan (3) menyusun strategi untuk meningkatkan partisipasi petani pada program KRPL.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Kersamanah, Kabupaten

Garut, Provinsi Jawa Barat mulai April sampai Juni 2018. Populasi penelitian ini sebanyak 150 rumah tangga tani tersebar di enam kelompok wanita tani yang melaksanakan program KRPL. Sampel penelitian sebanyak 60 rumah tangga tani yang dipilih menggunakan teknik acak sederhana dengan rumus Slovin, selanjutnya untuk mengetahui banyaknya sampel disetiap kelompok wanita tani dilakukan perhitungan proporsional dengan rumus Rubin *and* Luck. Variabel penelitian terdiri atas karakteristik petani, kegiatan penyuluh, peran penyuluh dan partisipasi petani. Indikator partisipasi petani dibatasi pada indikator perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan, evaluasi serta pemanfaatan hasil.

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan rumus *Product moment*, menggunakan perangkat lunak *Ms. Excel*. Hasil pengujian validitas, didapatkan satu soal yang tidak valid. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus *cronbach's Alpha*, menggunakan perangkat lunak *Ms. Excel*. Hasil pengujian reliabilitas mendapatkan nilai

0,99, sehingga instrumen dapat dikatakan layak untuk digunakan. Data dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan *software* SPSS 20 (*Statistical Product and Service Solution*). Tingkat partisipasi pada program KRPL ditetapkan berdasarkan alternatif jawaban yang kemudian dikelompokkan dalam tiga kategori yakni (1) rendah, (2) sedang dan (3) tinggi. Pengaruh karakteristik petani, kegiatan penyuluhan dan peran penyuluh dengan partisipasi dianalisis menggunakan uji regresi linier berganda, perbedaan karakteristik serta tingkat partisipasi petani perempuan dan petani laki-laki dianalisis menggunakan uji beda *Independent T Test*, strategi peningkatan partisipasi petani pada program KRPL ditentukan berdasarkan uji konkordasi *Kendall's W*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden pada kegiatan ini adalah rumah tangga tani (suami dan istri) di wilayah binaan Kecamatan Kersamanah, yang berjumlah 60 rumah tangga tani (suami dan istri). Data karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Uraian	Kategori	Jenis Kelamin (n (%))			T-Test Sig. (2-tailed)			
				Perempuan	Laki-laki	Total				
1	Umur (Tahun)	< 35	Produktif	9	15%	5	8,3%	14	11,7%	
		36-45	Sangat produktif	28	46,7%	19	31,7%	47	39,2%	
		46-55	Cukup produktif	17	28,3%	21	35%	38	31,6%	
		> 55	Kurang produktif	6	10%	15	25%	21	17,5%	
		Rata-rata			44,07 ^a		49,00 ^b		45,53	
2	Lama Usaha Tani (Tahun)	< 5	Kurang berpengalaman	38	63,3%	33	55%	71	59,2%	
		6-10	Cukup berpengalaman	17	28,3%	15	25%	32	26,6%	
		11-15	Berpengalaman	0	0%	4	6,7%	4	3,4%	
		> 15	Sangat berpengalaman	5	8,4%	8	13,3%	13	10,8%	
		Rata-rata			5,67 ^a		7,17 ^a		6,42	
3	Lama Pendidikan Formal (Tahun)	SD (6)	Rendah	36	60%	34	56,7%	70	58,3%	
		SMP (9)	Sedang	22	36,7%	24	40%	46	38,3%	
		SMA (12)	Tinggi	2	3,3%	0	0%	2	1,7%	
		Peguruan tinggi (16)	Sangat tinggi	0	0%	2	3,3%	2	1,7%	
		Rata-rata			7,30 ^a		7,53 ^a		7,41	
4	Tingkat Kosmopolitan	1-2	Rendah	59	98,3%	58	96,7%	117	97,5%	
		3-4	Sedang	1	1,7%	2	3,3%	3	2,5%	
		5-6	Tinggi	0	0%	0	0%	0	0%	
		7-8	Sangat tinggi	0	0%	0	0%	0	0%	
		Rata-rata			1,92 ^a		1,13 ^b		1,52	

^{a,b} *Superscrip* yang berbeda pada baris yang sama menunjukkan ada perbedaan

Berdasarkan data pada Tabel 1 tampak bahwa untuk parameter umur yang paling banyak adalah kelompok umur 36-45 tahun dengan porsi 39,2 %. Presentase tersebut terdiri dari 46,7 % petani perempuan dan 31,7 % petani laki-laki. Hal ini menjelaskan bahwa umumnya petani pada program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) tanaman sayuran berusia sekitar 36 sampai 45 tahun. Berdasarkan uji beda *Independent T Test*, diperoleh nilai T-tes 0,013 menunjukkan terdapat perbedaan yang sangat nyata antara umur petani perempuan dan petani laki-laki. Petani perempuan umumnya memiliki umur yang lebih muda dibandingkan dengan petani laki-laki. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata petani perempuan memiliki umur 44 tahun, sedangkan rata-rata petani laki-laki memiliki umur 49 tahun.

Lamanya responden berusahatani juga menentukan pengalamannya dalam menjalankan dan mengembangkan usaha tani yang dimilikinya (Widyastuti *et al.*, 2013). Berdasarkan data pada Tabel 1, sebanyak 59,2 % petani peserta program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) adalah kurang berpengalaman. Presentase tersebut terdiri dari 63,3 % petani perempuan dan 55 % petani laki-laki. Berdasarkan uji beda *Independent T Test*, diperoleh nilai T-tes 0,367 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang nyata antara petani perempuan dan petani laki-laki. Hal ini disebabkan karena program pemanfaatan lahan pekarangan di Kecamatan Kersamanah baru berjalan selama 5 tahun.

Berdasarkan data pada Tabel 1, mayoritas petani pada program KRPL berada pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Total persentase sebanyak 58,3 % yang terdiri dari 60 % petani perempuan dan

56,7 % petani laki-laki. Berdasarkan uji beda *Independent T Test*, diperoleh nilai T-tes 0,511 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang nyata antara petani perempuan dan petani laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan perempuan tidak jauh berbeda dengan tingkat pendidikan laki-laki.

Mayoritas petani pada program KRPL memiliki tingkat kosmopolitan yang rendah, hal ini ditunjukkan dari sebanyak 97,5 % petani berada pada tingkat rendah. Tingkat kosmopolitan petani di Kecamatan Kersamanah masih rendah, hal tersebut mengindikasikan bahwa petani belum memiliki keterbukaan dan keinginan untuk mencari informasi tentang suatu teknologi di luar lingkungan sosialnya. Berdasarkan uji beda *Independent T Test*, diperoleh nilai T-tes 0,000 menunjukkan terdapat perbedaan yang nyata antara petani perempuan dan petani laki-laki. Pada program KRPL petani perempuan cenderung memiliki tingkat kosmopolitan yang tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 1,92. Umumnya petani perempuan lebih aktif berinteraksi dan mencari informasi tentang pelaksanaan program KRPL dibandingkan dengan petani laki-laki.

Tingkat Partisipasi Petani pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Tanaman Sayuran Perspektif Gender

Tingkat partisipasi responden dalam penelitian ini dianalisis secara keseluruhan dari semua tahapan yang ada dengan menggunakan indikator perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan, evaluasi (Yadav *dalam* Mardikanto, 2009) serta pemanfaatan hasil (Slamet, 1993). Secara keseluruhan, tingkat partisipasi petani pada program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Petani pada Program KRPL Perspektif Gender

No	Tingkat Partisipasi	Jenis Kelamin (n (%))				Total	T-Test Sig. (2-tailed)
		Perempuan		Laki-laki			
1	Rendah	13	21,6%	57	95%	70	58,3%
2	Sedang	28	46,7%	3	5%	31	25,8%
3	Tinggi	19	31,7%	0	0%	19	15,9%
Rata-rata		38,05 ^a		19,08 ^b		28,56	0,000

^{a,b} *Superscrip* yang berbeda pada baris yang sama menunjukkan perbedaan

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat partisipasi petani perempuan berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 46,7%. Selanjutnya, mayoritas tingkat partisipasi petani laki-laki berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 95%. Berdasarkan nilai total partisipasi, mayoritas petani berada pada tingkat rendah dengan persentase total sebesar 58,3 %. Berdasarkan uji beda *Independent T Test*, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,050$. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang sangat nyata pada tingkat partisipasi antara petani perempuan dan petani laki-laki.

Partisipasi petani perempuan pada program KRPL lebih tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 38,05, nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan rata-rata partisipasi petani laki-laki yaitu 19,08. Hasil temuan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Mardikanto (2009) yang menyatakan bahwa kaum perempuan

terbukti memberikan kontribusi yang besar dalam bidang pertanian. Selanjutnya hasil temuan dalam penelitian ini menjawab hasil penelitian Mulyaningsih (2017), Mulyaningsih *et al.* (2017) dan Mulyaningsih *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa partisipasi petani laki-laki pada usahatani pajale lebih tinggi dibandingkan dengan petani perempuan. Dengan adanya hasil penelitian ini perempuan dapat berkontribusi dalam pengelolaan lahan pekarangan komoditas sayuran, dan petani laki-laki dapat berkontribusi dalam pengelolaan lahan sawah maupun ladang komoditas pajale. Dengan demikian, petani perempuan dan petani laki-laki dapat berkerjasama untuk ikut berkontribusi dalam pembangunan pertanian. Tingkat partisipasi petani pada program KRPL terdiri dari tahap perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan, evaluasi serta pemanfaatan hasil secara terperinci dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Partisipasi Petani berdasarkan Parameter

No	Parameter Partisipasi	Kategori	Persentase (%)				Total	T-Test Sig. (2-tailed)
			Perempuan		Laki-laki			
1	Perencanaan	Rendah	30	50%	60	100%	90	75%
		Sedang	22	36,7%	0	0%	22	18,3%
		Tinggi	8	13,3%	0	0%	8	6,7%
		Rata-rata	2,25 ^a		1,07 ^b		1,66	0,000
2	Pengambilan Keputusan	Rendah	29	48,3%	60	100%	89	74,1%
		Sedang	6	10%	0	0%	6	5%
		Tinggi	25	41,7%	0	0%	25	20,9%
		Rata-rata	2,60 ^a		1,58 ^b		2,09	0,000
3	Pelaksanaan	Rendah	13	21,7%	57	95%	70	58,4%
		Sedang	27	45%	3	5	30	25%
		Tinggi	20	33,3%	0	0	20	16,6%
		Rata-rata	2,60 ^a		1,31 ^b		1,95	0,000
4	Evaluasi	Rendah	48	80%	60	100%	108	90%
		Sedang	11	18,3%	0	0%	11	9,2%
		Tinggi	1	1,7%	0	0%	1	0,8%
		Rata-rata	1,68 ^a		1,05 ^b		1,36	0,000
5	Pemanfaatan hasil	Rendah	11	18,3%	51	85%	62	51,6%
		Sedang	21	35%	8	13,3%	29	24,2%
		Tinggi	28	46,7%	1	1,7%	29	24,2%
		Rata-rata	3,12 ^a		1,55 ^b		2,33	0,000

^{a,b} *Superscrip* yang berbeda pada baris yang sama menunjukkan perbedaan

Berdasarkan data pada Tabel 3 secara keseluruhan terjadi perbedaan yang sangat nyata pada setiap parameter partisipasi pada program KRPL antara petani perempuan dengan petani laki-laki. Berdasarkan wawancara dengan responden rendahnya parameter perencanaan dan pengambilan keputusan disebabkan sebagian besar petani belum memanfaatkan kesempatan yang diberikan penyuluh untuk ikut berperan aktif dalam diskusi kelompok, bertanya, menyampaikan pendapat, merumuskan masalah serta bermusyawarah dalam merencanakan dan mengambil keputusan di berbagai kegiatan. Petani cenderung mengandalkan pengurus kelompok dan penyuluh pada seluruh perencanaan dan pengambilan keputusan pada program yang akan dilaksanakan.

Partisipasi petani perempuan pada tahap pelaksanaan lebih tinggi dibandingkan dengan partisipasi petani laki-laki. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, petani laki-laki menganggap wilayah pekarangan dengan luasan lahan yang sempit merupakan wilayah petani perempuan, sehingga petani laki-laki cenderung menyerahkan pengelolaan pekarangan kepada petani perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rokhani (2009) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi suami (petani laki-laki) dalam berpartisipasi pada pengelolaan usahatani adalah luas lahan.

Mayoritas partisipasi petani pada parameter evaluasi termasuk pada kategori rendah. Menurut Mulyaningsih *et al.* (2017) setiap program yang dilaksanakan oleh kelompoknya umumnya setelah selesai program tidak dilaksanakan evaluasi. Penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini dimana berdasarkan data pada Tabel 3 dapat diketahui rata-rata total partisipasi petani

pada parameter evaluasi sebesar 1,36, nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan parameter lainnya. Menurut Fitriyani dan Sadono (2013) partisipasi yang rendah disebabkan karena kurangnya keterlibatan petani dalam memberikan masukan, ide, kritikan dalam proses pengambilan keputusan sehingga pada tahap evaluasi mereka cenderung pasif dan tidak dapat menyampaikan masukan, pendapat serta kritikan pada program yang telah dilaksanakan.

Partisipasi petani pada parameter pemanfaatan hasil lebih tinggi dibandingkan parameter lainnya, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata total sebesar 2,33. Hasil ini sesuai dengan penelitian Jalieli dan Sadono (2013) yang melaporkan bahwa parameter pemanfaatan hasil lebih tinggi dibandingkan dengan parameter lainnya.

Faktor yang mempengaruhi Partisipasi Petani pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Tanaman Sayuran Perspektif Gender

Pengujian pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani pada program KRPL dilakukan dengan uji analisis regresi linier berganda. Variabel dependen pada uji analisis regresi linier berganda ini adalah variabel tingkat partisipasi petani, sedangkan variabel independen pada uji regresi linier berganda ini adalah karakteristik petani (umur, lama usaha tani, tingkat pendidikan dan tingkat kosmopolitan), kegiatan penyuluhan serta peran penyuluh pada program KRPL. Uji analisis regresi berganda dibagi menjadi dua bagian, yaitu pengujian regresi pada petani perempuan dan pengujian regresi pada petani laki-laki. Hasil pengujian regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Faktor yang mempengaruhi Partisipasi Petani Perempuan

Hasil analisis statistik pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat

partisipasi petani laki-laki pada program KRPL dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Faktor yang mempengaruhi Partisipasi Petani Perempuan

No	Faktor-faktor	Nilai	Sig.	Keterangan
1	Konstanta	2,262	0,738	-
2	Umur	-0,003	0,975	Tidak berpengaruh
3	Lama Usaha Tani	0,087	0,513	Tidak berpengaruh
4	Lama Pendidikan Formal	0,135	0,831	Tidak berpengaruh
5	Tingkat Kosmopolitan	-1,708	0,711	Tidak berpengaruh
6	Kegiatan Penyuluhan	2,400	0,000	Berpengaruh
7	Peran Penyuluh	1,174	0,043	Berpengaruh
8	R Square (R ²)	0,734	-	Berpengaruh 73,4%

Sumber: Analisis Data Primer, 2018.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan memiliki nilai koefisien sebesar 2,400 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,050$. Ini berarti semakin tinggi intensitas kegiatan penyuluhan, kesesuaian materi, media serta metode penyuluhan pada petani perempuan maka partisipasinya pada program KRPL akan semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Mardikanto (2009) dan selanjutnya sejalan dengan penelitian Anwarudin dan Maryani (2017). Faktor selanjutnya yang berpengaruh pada partisipasi petani perempuan adalah peran penyuluh dengan nilai koefisien 1,174 dengan nilai signifikansi $0,043 < 0,050$. Hal ini berarti semakin tinggi peran penyuluh, maka semakin tinggi partisipasi petani perempuan pada program KRPL. Hal ini sesuai dengan pendapat Lippit dalam Mardikanto (2009) yang menyatakan bahwa penyuluh memiliki peran untuk meningkatkan partisipasi petani pada kegiatan maupun program pertanian, hal ini sejalan dengan penelitian Anwarudin (2017).

Hasil analisis statistik pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani perempuan pada

program KRPL menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,262 + 2,400X_2 + 1,174X_3$$

Persamaan 1. Persamaan Regresi Linier berganda Partisipasi Petani Perempuan pada Program KRPL

Keterangan:

Y : Partisipasi petani pada program KRPL

X_2 : Kegiatan penyuluhan

X_3 : Peran penyuluh

Persamaan 1. digunakan untuk meramalkan besarnya nilai variabel partisipasi petani perempuan pada program KRPL dengan mengetahui nilai konstanta untuk variabel kegiatan penyuluhan dan peran penyuluh. Hasil pengujian analisis regresi linier berganda diperoleh nilai 2,262 untuk konstanta, 2,400 untuk variabel kegiatan penyuluhan dan 1,174 untuk variabel peran penyuluh. Makna dari persamaan 1 adalah setiap kenaikan variabel X_2 sebanyak 1 poin dan variabel X_3 konstan maka nilai variabel Y akan meningkat sebesar 2,400 poin. Demikian juga setiap kenaikan variabel X_3 sebanyak 1 poin dan variabel X_2 konstan akan menaikkan variabel Y sebesar 1,174 poin.

Adanya pengaruh secara bersama-sama antara variabel kegiatan penyuluhan dan peran penyuluh dibuktikan dengan

nilai R Square (R^2) yang signifikan pada p value 0,000 lebih kecil dibanding $\alpha = 0,05$. Hasil analisis koefisien determinasi mendapatkan nilai R^2 sebesar 0,734. Nilai tersebut bermakna bahwa variabel kegiatan penyuluhan dan peran penyuluh secara bersama-sama berpengaruh terhadap partisipasi petani perempuan pada program KRPL sebesar 73,4%

sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Faktor yang mempengaruhi Partisipasi Petani Laki-laki

Hasil analisis statistik pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani laki-laki pada program KRPL dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Faktor yang mempengaruhi Partisipasi Petani Laki-laki

No	Faktor-faktor	Nilai	Sig.	Keterangan
1	Konstanta	5,896	0,001	-
2	Umur	0,016	0,588	Tidak berpengaruh
3	Lama Usaha Tani	-0,061	0,534	Tidak berpengaruh
4	Lama Pendidikan Formal	0,061	0,172	Tidak berpengaruh
5	Tingkat Kosmopolitan	-0,259	0,776	Tidak berpengaruh
6	Kegiatan Penyuluhan	0,959	0,001	Berpengaruh
7	Peran Penyuluh	1,210	0,000	Berpengaruh
8	R Square (R^2)	0,892	-	Berpengaruh 89,2%

Sumber: Analisis Data Primer, 2018.

Tabel 5 memperlihatkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani laki-laki pada program KRPL. Faktor yang berpengaruh adalah peran penyuluh. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 1,210 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,050$. Ini berarti semakin tinggi peran penyuluh maka partisipasi petani laki-laki pada program KRPL akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maryani *et al.* (2017), serta penelitian Anwarudin dan Haryanto (2018). Faktor selanjutnya yang berpengaruh pada partisipasi petani laki-laki adalah kegiatan penyuluhan dengan nilai koefisien 0,959 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,050$. Nilai tersebut bermakna semakin tinggi intensitas kegiatan penyuluhan, kesesuaian materi, media serta metode penyuluhan pada petani laki-laki maka partisipasi petani pada program KRPL akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Jalieli dan Sadono (2013).

Hasil analisis statistik pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat

partisipasi petani laki-laki pada program KRPL menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,896 + 0,959X_2 + 1,210X_3$$

Persamaan 2. Persamaan Regresi Linier berganda Partisipasi Petani Laki-laki pada Program KRPL

Keterangan:

Y : Partisipasi petani pada program KRPL

X_2 : Kegiatan penyuluhan

X_3 : Peran penyuluh

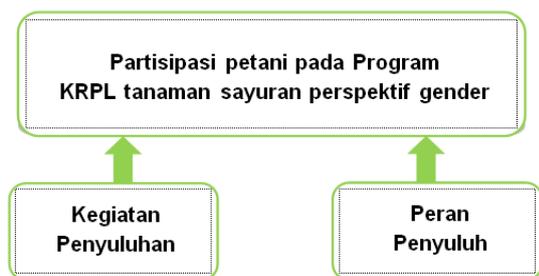
Persamaan 2. digunakan untuk meramalkan besarnya nilai variabel partisipasi petani laki-laki pada program KRPL dengan mengetahui nilai konstanta untuk variabel kegiatan penyuluhan dan peran penyuluh. Hasil pengujian analisis regresi linier berganda diperoleh nilai 5,896 untuk konstanta, 0,959 untuk variabel kegiatan penyuluhan dan 1,210 untuk variabel peran penyuluh. Makna dari persamaan 2 adalah setiap kenaikan variabel X_2 sebanyak 1 poin dan variabel X_3 konstan maka nilai variabel Y akan meningkat sebesar 0,959 poin. Demikian

juga setiap kenaikan variabel X_3 sebanyak 1 poin dan variabel X_2 konstan akan menaikkan variabel Y sebesar 1,120 poin.

Adanya pengaruh secara bersama-sama antara kegiatan penyuluhan dan peran penyuluh dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yang signifikan pada p value 0,000 lebih kecil dibanding $\alpha = 0,05$. Hasil analisis koefisien determinasi mendapatkan nilai R^2 sebesar 0,892. Nilai tersebut bermakna bahwa kegiatan penyuluhan dan peran penyuluh secara bersama-sama berpengaruh terhadap partisipasi petani laki-laki pada program KRPL sebesar 89,2% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Strategi untuk meningkatkan Partisipasi Petani pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Tanaman Sayuran

Berdasarkan hasil penelitian perspektif gender dalam partisipasi petani pada program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Kersamanah, dapat disusun strategi peningkatan partisipasi petani pada program KRPL pada Gambar 1.



Gambar 1. Strategi peningkatan Partisipasi Petani pada Program KRPL Tanaman Sayuran

Strategi peningkatan partisipasi petani pada program KRPL dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang kontinyu dan berkelanjutan. Kegiatan penyuluhan dapat dilakukan dengan intensitas dua minggu sekali, sesuai dengan rekomendasi sistem latihan dan kunjungan (LAKU).
2. Penyampaian materi penyuluhan yang mengacu pada kebutuhan sasaran. Menurut Mardikanto (2009) kegiatan penyuluhan bukanlah kegiatan bersifat mendadak atau insidental, melainkan harus terencana atau telah direncanakan sebelumnya. Selanjutnya, sesuai dengan prinsip-prinsipnya setiap kegiatan penyuluhan harus mengacu kepada kebutuhan yang (sedang) dirasakan kliennya, baik yang berkaitan dengan kebutuhan kini, dan kebutuhan masa mendatang (jangka pendek, menengah dan jangka panjang). Oleh sebab itu, penyelenggaraan penyuluhan harus diawali dengan "scoping" atau penelusuran tentang program pendidikan yang diperlukan dan analisis kebutuhan atau "need assesment". Berdasarkan hal tersebut melalui penelitian ini penulis telah melakukan penelitian melalui kegiatan penyebaran kuesioner, analisis kebutuhan diketahui melalui nilai parameter terendah yang ada pada program KRPL di Kecamatan Kersamanah. Analisis aspek terendah dilakukan dengan menggunakan analisis *Kendall's W*, hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Parameter Partisipasi pada Program KRPL

Aspek			
Teknis (KRPL)		Penyuluhan (Partisipasi)	
Parameter	Mean Rank	Parameter	Mean Rank
PenyiapanLahan	4,83	Perencanaan	2,40
PenyiapanMediaTanam	4,81	PengambilanKeputusan	3,50
Penanaman	4,58	Pelaksanaan	3,14
Pemeliharaan	4,25	Evaluasi	1,90
Panen	4,06	PemanfaatanHasil	4,05
PascaPanen	2,86		
PengolahanHasil	2,61		

Keterangan: Semakin rendah nilai *mean rank* semakin prioritas.

Berdasarkan data Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai terendah pada aspek teknis terdapat pada parameter pengolahan hasil dengan nilai *mean rank* sebesar 2,61. Selanjutnya nilai terendah pada partisipasi petani terdapat pada parameter evaluasi dengan nilai *mean rank* sebesar 1,90. Kegiatan penyuluhan dilakukan sebagai upaya tindak lanjut dari hasil kajian dalam rangka untuk meningkatkan partisipasi petani pada program KRPL tanaman sayuran. Maka kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan dengan materi perencanaan, monitoring dan evaluasi pada program KRPL, teknologi penanganan pasca panen pada komoditas KRPL, serta pengolahan tomat menjadi tomat rasa kurma (TORAKUR).

3. Penggunaan metode penyuluhan dipilih berdasarkan keadaan sasaran dan target penyuluhan yang akan dicapai. Metode yang dapat digunakan dalam kegiatan penyuluhan adalah ceramah, diskusi, pemutaran *slide*, pemutaran video, pembagian *leaflet* serta demonstrasi cara. Perpaduan metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan dilakukan berdasarkan hasil penelitian ini, dimana dapat diketahui bahwa sasaran penyuluhan sangat beragam. Baik beragam karakteristik individunya,

beragam lingkungan fisik dan sosial, serta beragam pula kebutuhan-kebutuhannya, motivasi serta tujuan yang diinginkan.

4. Penggunaan media yang beragam agar petani dapat tertarik untuk mengikuti kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dapat dilakukan dengan menggunakan media pendukung *slide*, video serta penyebaran leaflet. Pemutaran video dilakukan untuk lebih menarik perhatian petani menyimak materi penyuluhan yang diberikan, penyebaran leaflet dilakukan untuk mempermudah petani mengingat materi yang telah disampaikan. Mengingat bahwa setiap metode dan media memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, maka kegiatan penyuluhan dilakukan dengan memadukan beberapa metode dan beberapa media. Pemilihan metode dan media ini sejalan dengan pendapat Kang Song dalam Mardikanto (2009) yang menyatakan bahwa tidak ada satupun metode yang selalu efektif untuk diterapkan dalam setiap kegiatan penyuluhan. Bahkan menurutnya, dalam banyak kasus kegiatan penyuluhan harus dilaksanakan dengan menerapkan beragam metode sekaligus yang dapat saling menunjang dan melengkapi.

5. Meningkatkan peran penyuluh sebagai fasilitator, komunikator dan motivasi pada program KRPL.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Mayoritas tingkat partisipasi petani perempuan pada program KRPL terdapat pada tingkat sedang dengan presentase sebesar 46,7%, sedangkan mayoritas tingkat partisipasi laki-laki pada program KRPL terdapat pada tingkat rendah dengan presentase sebesar 95%. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani perempuan dan petani laki-laki yaitu kegiatan penyuluhan dan peran penyuluh. Strategi untuk meningkatkan partisipasi petani adalah dengan memperkuat kegiatan penyuluhan dan peran penyuluh.

Saran

Berdasarkan hasil kajian tentang Perspektif Gender dalam Partisipasi Petani pada program KRPL yang dilakukan di Kecamatan Kersamanah, Kabupaten Garut maka dapat disampaikan beberapa saran demi keberlanjutan serta kemajuan pertanian di Kecamatan Kersamanah yaitu (1) partisipasi petani pada program KRPL di Kecamatan Kersamanah perlu ditingkatkan agar dapat memberikan kemanfaatan yang optimal. Untuk meningkatkan partisipasi petani pada program KRPL, perlu dilakukan kegiatan penyuluhan yang intensif serta penggunaan materi, media dan metode yang sesuai dengan kebutuhan petani, (2) untuk menunjang keberhasilan program KRPL di Kecamatan Kersamanah penyuluh perlu meningkatkan perannya sebagai komunikator, fasilitator serta motivator di kalangan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwarudin O, Haryanto Y. 2018. *The Role of Farmer-to-farmer Extension as a Motivator for the Agriculture Young Generation. International Journal of Social Science and Economic Research*. Vol 3: 428-437.
- Anwarudin O, Maryani A. 2017. *The Effect of Institutional Strengthening on Farmer Participation and Self-Reliance in Bogor Indonesia. International Journal of Research in Social Sciences*.7(4): 409-422.
- Anwarudin O. 2017. *Faktor Penentu Partisipasi Petani pada Program Upaya Khusus Padi di Kabupaten Manokwari, Papua Barat. J. Penyuluhan Pertanian*. 12 (1) : 67-79.
- [Balai Penyuluhan Pertanian]. 2017. *Programa Kecamatan Kersamanah*. Garut: Balai Penyuluhan Pertanian.
- Fitriyani N, Sadono D. 2013. *Partisipasi Masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri di Desa Kotabaru Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor. J. Penyuluhan*. 9(1): 80-87.
- Jalieli A, Sadono D. 2013. *Tingkat Partisipasi dan Keberdayaan Petani Alumni Program SL-PTT (Kasus Desa Gegesik Wetan Kabupaten Cirebon). J. Penyuluhan Institut Pertanian Bogor (IPB)*. Vol 9 (2).
- Mardikanto T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Maryani A, Haryanto Y, Anwarudin O. 2017. *Strategy of Agricultural Extension to Improve Participation of the Farmers in Special Effort in Increasing Rice Production. International Journal of Science: Basic and Applied Reseach (IJSBAR)*. Vol 36(4): 163-174.
- Mulyaningsih A, Hubeis AVS, Sadono D, Susanto D. 2017. *Gender Analisis in the Management of Rice, Corn, and Soybean Farming in Banten Province. International Journal of Science: Basic and Applied Reseach (IJSBAR)*. Vol 36(6) : 22-41.
- Mulyaningsih A, Hubeis AVS, Sadono D, Susanto D. 2018. *Partisipasi Petani pada Usahatani Padi, Jagung, dan Kedelai Perspektif Gender. J. Penyuluhan Institut Pertanian Bogor (IPB)* Vol 14(1).

- Mulyaningsih A. 2017. *Partisipasi Petani pada Usahatani Padi, Jagung dan Kedelai Perspektif Gender di Provinsi Banten*. [Disertasi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Rokhani. 2009. *Analisis Pembangunan Sektor Pertanian Berperspektif Gender di Kabupaten Ngawi*. *J. Sosial Ekonomi* 3(2): 21-31.
- Slamet. 1993. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Widyastuti N, Ruwaida I P, Trisnasari W. 2014. *Partisipasi Petani dalam Program Pengabdian Masyarakat melalui Pola Sekolah Lapangan*. *J. Penyuluhan Pertanian ISSN 1907-5839*. Vol 09(2). Bogor: Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor.